

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *emotional quptient* terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu lingkungan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha disekolah menengah kejuruan. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah lingkungan kewirausahaan (X) dengan dimensi yang mencakup programmes, methods dan lingkungan kebijakan. Sedangkan variabel motivasi berwirausaha (Y) menjadi variabel terikat (*independent variabel*) dalam penelitian ini dengan dimensi yang mencakup *Independence, Self-Confidence, Achievement Motivation, Drive to Action, Egoistic Passion dan Tenacity*

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi, adapun yang menjadi objek penelitian yaitu tanggapan responden mengenai lingkungan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi, sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu tentang pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, maka desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional method*, karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, yaitu pada bulan Juni-September 2018. Adapun pengertian *cross sectional method* adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data selama periode tertentu (Harian, mingguan, atau bulanan) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2014:177). Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Menurut Sekaran (2015:64) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode tersebut bukan saja merupakan cara sistematis dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif, melainkan juga memiliki kesanggupan dalam mengoreksi diri (Silalahi, 2010:6) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik dari beberapa variabel dalam suatu situasi Asep Hermawan (2011:18) . Sedangkan menurut Travens dalam Husein Umar (2013:21) menjelaskan bahwa:

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (eksogen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran, 2014:158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Cimahi.

Penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2010:8) pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Cimahi. Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Sekaran (2015:64) yang dimaksud dengan metode survei adalah:

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian yang menggunakan metode survei, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:96), menyatakan bahwa "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran (2015:59),

Variable independen adalah variable ini sering disebut variable stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable dependen sering disebut variable output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat.

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah lingkungan kewirausahaan.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi berwirausaha.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabelnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|----------------|---|---|----------|----------|
| Lingkungan Kewirausahaan | Program mes | Penyediaan sekolah terhadap pelatihan untuk berwirausaha | Tingkat penyediaan sekolah terhadap pelatihan untuk berwirausaha | Interval | 1 |
| Lingkungan Kewirausahaan | | Efektifitas Pelatihan kewirausahaan terhadap dorongan untuk berwirausaha | Tingkat Efektifitas Pelatihan kewirausahaan terhadap dorongan untuk berwirausaha | Interval | 2 |
| merupakan beberapa faktor lingkungan yang menunjang seseorang untuk berwirausaha | | terdapat banyak wirausaha sukses disekitar siswa | Tingkat terdapat banyak wirausaha sukses disekitar siswa | Interval | 3,4 |
| | | Wirausaha sukses mendukung siswa dalam berwirausaha | Tingkat wirausaha sukses mendukung siswa dalam berwirausaha | Interval | 6 |
| | | Dukungan sekolah terhadap wirausaha baru | Tingkat Dukungan sekolah terhadap wirausaha baru | Interval | 7 |
| | | Penyediaan sekolah terhadap fasilitas untuk berwirausaha | Tingkat Penyediaan sekolah terhadap fasilitas untuk berwirausaha | Interval | 9,16 |
| (Toutain, Fayolle, Pittaway, & Politis, 2017) | | Pengadaan sekolah terhadap perlombaan kewirausahaan | Tingkat Pengadaan sekolah terhadap perlombaan kewirausahaan | Interval | 5,10 |
| | | Sekolah menghargai siswa jika siswa menjadi wirausaha | Tingkat Sekolah menghargai siswa jika siswa menjadi wirausaha | Interval | 11,14 |
| | | Jika siswa berwirausaha sekolah membantu siswa mempromosikan produk siswa | Tingkat Jika siswa berwirausaha sekolah membantu siswa mempromosikan produk siswa | Interval | 12 |
| | | pandangan sekolah terhadap wirausaha baru | Tingkat pandangan sekolah terhadap wirausaha baru | Interval | 8,13,17 |
| | | Pengadaan sekolah terhadap bazar atau sarana berjualan pada kegiatan tertentu | Tingkat Pengadaan sekolah terhadap bazar atau sarana berjualan pada kegiatan tertentu | Interval | 15 |
| | | lingkungan sekolah mengizinkan siswa berwirausaha disekolah | Tingkat lingkungan sekolah mengizinkan siswa berwirausaha disekolah | Interval | 18 |
| | | lingkungan sekolah memotivasi siswa dalam berwirausaha | Tingkat lingkungan sekolah memotivasi siswa dalam berwirausaha | Interval | 19 |
| | | penyediaan sekolah terhadap sarana yang kondusif untuk berwirausaha | Tingkat penyediaan sekolah terhadap sarana yang kondusif untuk berwirausaha | Interval | 20 |
| | <i>Methods</i> | kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa | Tingkat kurikulum pendidikan kewirausahaan | Interval | 21,39,40 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-----------------------|---|---|----------|--------------|
| | | | sudah sesuai dengan kebutuhan siswa | | |
| | | kemudahan siswa menyerap kurikulum pendidikan kewirausahaan | Tingkat kemudahan siswa menyerap kurikulum pendidikan kewirausahaan | Interval | 22,28 |
| | | metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan siswa | Tingkat metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan siswa | Interval | 23 |
| | | metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru menyenangkan bagi siswa | Tingkat metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru menyenangkan bagi siswa | Interval | 24,30 |
| | | kemudahan siswa memahami materi materi pembelajaran kewirausahaan | Tingkat kemudahan siswa memahami materi materi pembelajaran kewirausahaan | Interval | 25,29 |
| | | pembelajaran kewirausahaan mendukung siswa untuk berwirausaha | Tingkat pembelajaran kewirausahaan mendukung siswa untuk berwirausaha | Interval | 26 |
| | | lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk berwirausaha | Tingkat lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk berwirausaha | Interval | 27 |
| | | kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan perkembangan industri dilingkungan siswa | Tingkat kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan perkembangan industri dilingkungan siswa | Interval | 31, 35 |
| | | Siswa menyukai metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru siswa | Tingkat Siswa menyukai metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh guru siswa | Interval | 32, 38 |
| | | Penyampaian materi kewirausahaan oleh guru menarik | Tingkat Penyampaian materi kewirausahaan oleh guru menarik | Interval | 33,34, 37,36 |
| | <i>Pedagogy Skill</i> | kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran kewirausahaan | Tingkat kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran kewirausahaan | Interval | 41 |
| | | Guru memotivasi siswa untuk berwirausaha | Tingkat Guru memotivasi siswa untuk berwirausaha | Interval | 42, 51 |
| | | Guru menjelaskan dengan menarik saat pembelajaran kewirausahaan | Tingkat Guru menjelaskan dengan menarik saat pembelajaran kewirausahaan | Interval | 43, 60 |
| | | Guru membuat siswa bersemangat untuk memulai usaha | Tingkat Guru membuat siswa bersemangat untuk memulai usaha | Interval | 44 |
| | | Guru menjelaskan dengan menyenangkan saat pembelajaran kewirausahaan | Tingkat Guru menjelaskan dengan menyenangkan saat pembelajaran kewirausahaan | Interval | 45 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|---------|---|---|----------|----------|
| | | Guru menggunakan metode pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan | Tingkat Guru menggunakan metode pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan | Interval | 46 |
| | | Materi yang disampaikan guru membuat siswa tergerak untuk berwirasuaaha | Tingkat Materi yang disampaikan guru membuat siswa tergerak untuk berwirasuaaha | Interval | 47 |
| | | Guru menjelaskan materi pembelajaran kewirsauahaan dengan jelas | Tingkat guru menjelaskan materi pembelajaran kewirsauahaan dengan jelas | Interval | 48 |
| | | dukungan guru dalam pembelajaran kewirausahaan | Tingkat dukungan guru dalam pembelajaran kewirausahaan | Interval | 49 |
| | | Guru menyemangati siswa untuk berwirausaha | Tingkat guru menyemangati siswa untuk berwirausaha | Interval | 50 |
| | | Guru mendukung siswa untuk berwirausaha | Tingkat guru mendukung siswa untuk berwirausaha | Interval | 52, 53 |
| | | pengetahuan guru terhadap wirausaha sukses | Tingkat pengetahuan guru terhadap wirausaha sukses | Interval | 54 |
| | | Guru memberikan contoh wirsauaha sukses disekitar siswa | Tingkat guru memberikan contoh wirsauaha sukses disekitar siswa | Interval | 55 |
| | | Guru memberikan inspirasi mengenai wirausaha sukses kepada siswa | Tingkat guru memberikan inspirasi mengenai wirausaha sukses kepada siswa | Interval | 56 |
| | | Guru memberikan wawasan mengenai wirausaha sukses kepada siswa | Tingkat guru memberikan wawasan mengenai wirausaha sukses kepada siswa | Interval | 57 |
| | | Guru memberikan kekuatan untuk siswa dalam berwirausaha | Tingkat guru memberikan kekuatan untuk siswa dalam berwirausaha | Interval | 58 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|---------------------|--|--|----------|----------|
| Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan | <i>Independence</i> | Keterdorongan untuk mandiri secara finansial sejak muda | Tingkat keterdorongan untuk mandiri secara finansial sejak muda | Interval | 61,69 |
| | | Keterdorongan untuk tidak bergantung kepada orang lain | Tingkat keterdorongan untuk tidak bergantung kepada orang lain | Interval | 62 |
| | | Keterdorongan untuk tidak meminta uang saku kepada orangtua lagi | Tingkat keterdorongan untuk tidak meminta uang saku kepada orangtua lagi | Interval | 63, 74 |
| | | Keterdorongan untuk mandiri dalam belajar | Tingkat keterdorongan untuk mandiri dalam belajar | Interval | 64, 73 |
| | | Keterdorongan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah | Tingkat keterdorongan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah | Interval | 65, 75 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|--|--|--|----------|------------|
| kebutuhannya (Toutain et al., 2017) | Self Realization | Keterdorongan untuk mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri | Tingkat keterdorongan untuk mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri | Interval | 66, 76, 77 |
| | | percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah | Tingkat percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah | Interval | 67, 72 |
| | | Keterdorongan untuk Memiliki sumber penghasilan sendiri | Tingkat keterdorongan untuk Memiliki sumber penghasilan sendiri | Interval | 68, 74 |
| | | keterdorongan untuk mendapatkan keuntungan dalam berwiasaha | Tingkat keterdorongan untuk mendapatkan keuntungan dalam berwiasaha | Interval | 70 |
| | | Keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang dapat dicapai melalui kegiatan wirausaha | Tingkat keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang dapat dicapai melalui kegiatan wirausaha | Interval | 71 |
| | | Keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha. | Tingkat keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha. | Interval | 78 |
| | | Keterdorongan untuk menunjukan diri sebagai seorang yang mandiri sejak muda | Tingkat keterdorongan untuk menunjukan diri sebagai seorang yang mandiri sejak muda | Interval | 79 |
| | | Memiliki rasa Percaya diri dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha | Interval | 81, 83 |
| | | Memiliki rasa percaya diri untuk bisa sukses | Tingkat Memiliki rasa percaya diri untuk bisa sukses | Interval | 82, 101 |
| | | Memiliki energi dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki energi dalam berwirausaha | Interval | 84, 85 |
| | | Memiliki sikap positif dalam berwirausaha | Tingkat memiliki sikap positif dalam berwirausaha | Interval | 86 |
| | | Keterdorongan untuk meraih cita-cita | Tingkat keterdorongan untuk meraih cita-cita | Interval | 87, 97 |
| | | Keterdorongan untuk menjadi pengusaha sukses | Tingkat keterdorongan untuk menjadi pengusaha sukses | Interval | 88 |
| | | Memiliki rasa percaya diri bisa bersaing dengan orang lain | Tingkat Memiliki rasa percaya diri bisa bersaing dengan orang lain | Interval | 89,97 |
| | | Memiliki ambisi dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki ambisi dalam berwirausaha | Interval | 90, 96 |
| Memiliki minat dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki minat dalam berwirausaha | Interval | 91, 93 | | |
| Keterdorongan untuk mencari solusi dalam | Tingkat keterdorongan untuk mencari solusi dalam | Interval | 92, 98 | | |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--------------------------|---------|--|--|----------|-----------|
| | | menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha. | menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha. | | |
| | | lebih menyukai menjadi seorang wirausaha ketika lulus nanti | Tingkat lebih menyukai menjadi seorang wirausaha ketika lulus nanti | Interval | 94, 93,95 |
| | | Memiliki keseriusan dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki keseriusan dalam berwirausaha | Interval | 99 |
| | | Keterdorongan untuk aktif melaksanakan setiap kebijakan yang ada dalam proses kegiatan wirausaha | Tingkat keterdorongan untuk aktif melaksanakan setiap kebijakan yang ada dalam proses kegiatan wirausaha | Interval | 100 |
| Striving for Achievement | | Keterdorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara-cara baru yang lebih inovatif. | Tingkat keterdorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara-cara baru yang lebih inovatif. | Interval | 102, 119 |
| | | Keterdorongan untuk mencari peluang agar maju dalam melakukan kegiatan wirausahaan | Tingkat keterdorongan untuk mencari peluang agar maju dalam melakukan kegiatan wirausahaan | Interval | 103 |
| | | Keterdorongan untuk menindaklanjuti setiap peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha | Tingkat keterdorongan untuk menindaklanjuti setiap peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha | Interval | 104, 121 |
| | | Keterdorongan untuk berinisiatif dalam melakukan kegiatan wirausaha | Tingkat keterdorongan untuk berinisiatif dalam melakukan kegiatan wirausaha | Interval | 105, 120 |
| | | Keterdorongan untuk secepatnya mendapatkan umpan balik dari keberhasilan wirausaha di masa yang akan datang. | Tingkat keterdorongan untuk secepatnya mendapatkan umpan balik dari keberhasilan wirausaha di masa yang akan datang. | Interval | 106 |
| | | Keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik yang nyata bagi keberhasilan wirausaha dimasa yang akan datang | Tingkat keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik yang nyata bagi keberhasilan wirausaha dimasa yang akan datang | Interval | 107 |
| | | Keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan wirausaha di masa yang akan datang | Tingkat keterdorongan untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan wirausaha di masa yang akan datang | Interval | 108 |
| | | Keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang tepat | Tingkat keterdorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang tepat | Interval | 109, 110 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-----------------------------|--|--|----------|----------|
| | | Keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha. | Tingkat keterdorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha. | Interval | 111 |
| | | Keterdorongan untuk menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha. | Tingkat keterdorongan untuk menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha. | Interval | 112 |
| | | Keterdorongan untuk mempertanggungjawabkan setiap hasil kegiatan wirausaha yang telah dilakukan | Tingkatketerdorongan untuk mempertanggungjawabkan setiap hasil kegiatan wirausaha yang telah dilakukan | Interval | 113 |
| | | Keterdorongan untuk mencapai tujuan berwirausaha dengan hasil yang lebih baik adari sebelumnya | Tingkat keterdorongan untuk mencapai tujuan berwirausaha dengan hasil yang lebih baik adari sebelumnya | Interval | 114 |
| | | Keterdorongan untuk berkomitmen terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan | Tingkat keterdorongan untuk berkomitmen terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan | Interval | 115, 116 |
| | | Keterdorongan untuk loyal dalam kegiatan berwirausaha | Tingkat keterdorongan untuk loyal dalam kegiatan berwirausaha | Interval | 117 |
| | | Keterdorongan untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan wirausaha yang lakukan | Tingkat keterdorongan untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan wirausaha yang lakukan | Interval | 118 |
| | <i>Ambition For Freedom</i> | Memiliki keinginan untuk hidup secara bebas teratur | Tingkat Memiliki keinginan untuk hidup secara bebas teratur | Interval | 122 |
| | | Memiliki keinginan untuk bebas secara finansial | Tingkat Memiliki keinginan untuk bebas secara finansial | Interval | 123 |
| | | Keterdorongan untuk hidup tanpa terkekang | Tingkatketerdorongan untuk hidup tanpa terkekang | Interval | 124 |
| | | Memiliki keinginan untuk berkreasi dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki keinginan untuk berkreasi dalam berwirausaha | Interval | 125 |
| | | Memiliki ambisi dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki ambisi dalam berwirausaha | Interval | 126 |
| | | Memiliki keinginan bebas berinovasi dalam berwirausaha | Tingkat Memiliki keinginan bebas berinovasi dalam berwirausaha | Interval | 127 |
| | | Keterdorongan untuk bebas menuangkan ide dalam berwirausaha | Tingkat keterdorongan untuk bebas menuangkan ide dalam berwirausaha | Interval | 128,131 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|---------|--|--|----------|---------------|
| | | Keterdorongan untuk bebas dalam menuangkan pemikiran dalam berwirausaha | Tingkat keterdorongan untuk bebas dalam menuangkan pemikiran dalam berwirausaha | Interval | 129 |
| | | Keterdorongan untuk bebas dalam menentukan cita-cita | Tingkat keterdorongan untuk bebas dalam menentukan cita-cita | Interval | 130, 132, 135 |
| | | Memiliki keinginan untuk bebas dalam mengemukakan pendapat | Tingkat Memiliki keinginan untuk bebas dalam mengemukakan pendapat | Interval | 133,13 7,139 |
| | | Memiliki keinginan untuk tidak terkekang dalam belajar | Tingkat Memiliki keinginan untuk tidak terkekang dalam belajar | Interval | 134, 140 |
| | | Keterdorongan untuk Memiliki pekerjaan yang Memiliki banyak waktu luang ketika sudah lulus | Tingkat keterdorongan untuk Memiliki pekerjaan yang Memiliki banyak waktu luang ketika sudah lulus | Interval | 141, 139 |
| | | Memiliki cita-cita untuk menjadi wirausaha yang Memiliki kebebasan dalam bekerja | Tingkat Memiliki cita-cita untuk menjadi wirausaha yang Memiliki kebebasan dalam bekerja | Interval | 135,14 2 |

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sekaran (2015:137)

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Arikunto (2013:172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Menurut Husein Umar (2008:42) yang dimaksud dengan data primer adalah:

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu dengan cara komunikasi

dengan responden dan melakukan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kuesioner yang disebarikan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Selain itu juga data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait di SMK Negeri 1 Cimahi

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2015:64) menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui pra penelitian terhadap objek penelitian.. Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 3.2 sebagai berikut

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

| No. | Data | Jenis Data | Sumber Data |
|-----|--|------------|---------------------------|
| 1 | Data Siswa SMK N 1 Cimahi yang Berwirausaha | Primer | Pra penelitian ke sekolah |
| 2 | Data Gambaran Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Cimahi | Primer | Pra penelitian ke sekolah |
| 3 | Data Gambaran Lingkungan Kewirausahaan Siswa SMK N 1 Cimahi | Primer | Pra Penelitian ke sekolah |

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Riduwan & Kuncoro (2012:55) menyatakan bahwa “ Populasi adalah Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi

objek penelitian. Sedangkan Sekaran (2014:155) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah generalisasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi. Populasi tersebut disebar kedalam beberapa program keahlian agar didapat sampel yang merata setiap program keahliannya berukuran 587 orang yang dirincikan sebagai berikut.

TABEL 3. 3
SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 CIMAHI TAHUN ANGKATAN
2016/2017

| No. | Program Keahlian | Jumlah |
|--------------|--|------------|
| 1. | Teknik Transmisi | 64 |
| 2. | Teknik Elektronika Industri dan Komputer | 63 |
| 3. | Teknik Kontrol Proses | 67 |
| 4. | Teknik Kontrol Mekanik | 66 |
| 5. | Teknik Otomasi Industri | 64 |
| 6. | Teknik Pendingin dan Tata Udara | 66 |
| 7. | Rekayas Perangkat Lunak | 66 |
| 8. | Teknik Komputer dan Jaringan | 65 |
| 9. | Teknik Produksi Program Pertelevisionan | 66 |
| Total | | 587 |

Sumber : Hubin SMKN 1 Cimahi Tahun 2016

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subset atau sub kelompok dari populasi Sekaran (2014:99). Sedangkan menurut Saepuddin Azwar (2012:79) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”. Dengan populasi yang telah ditentukan diatas, maka untuk mempermudah penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Menurut Sekaran (2015:64):

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian sampel di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi yang berjumlah 587 orang karna keterbatasan waktu dan tempat untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel dipilih karna jumlahnya dirasa cukup relevan untuk mempresentasikan sampel pada penelitian ini, yaitu rumus Isaac dan Michael Sekaran (2015:64) yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$\frac{\lambda_2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda_2}$$

Keterangan:

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d₂ : Presisi yang ditetapkan

λ₂ : Nilai tabel Chi-square sesuai ditingkat kepercayaan 0,05=3.841

P=Q=0,5

d : 0,05

Perhitungan:

$$\begin{aligned} &= \frac{3,841 \times 587 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2(587 - 1) + 3,841(1 - 0,5)} \\ &= \frac{563.66675}{0,052(587 - 1) + 3,841(1 - 0,5)} \\ &= \frac{563.66675}{0.0025(586) + 3.841(0,5)} \end{aligned}$$

$$= \frac{563,66675}{3,3855}$$

$$= 166,494 \approx 167$$

Berdasarkan perhitungan rumus yang dibuat Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% diperoleh jumlah sampel untuk siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi adalah sebanyak 167 orang.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Anwar Sanusi, 2013:88). Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi (Asep Hermawan 2011:148). Penelitian ini menggunakan penarikan sampel probabilitas.

Cara pengambilan sampel secara acak terdiri atas *simple random sampling*, *stratified random sampling* dan *cluster random sampling*. Adapun cara pengambilan sampel secara tidak acak antara lain *accidental sampling*, *convenience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling* dan *quota sampling* (Anwar Sanusi, 2013:88).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:11) “Teknik sampling jenis *simple random sampling*, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan menja di sampel”.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dengan menginventarisasi siswa kelas XII Di SMK Negeri 1 Cimahi. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 587 dari 9 kompetensi keahlian.
2. Menentukan ukuran sampel dari besarnya populasi, yaitu sebesar 167 responden (hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael).
3. Menentukan sampel dari masing-masing kompetensi keahlian.

Jumlah sampel sebanyak 587 responden diberikan kepada siswa kelas XII di SMKN 1 Cimahi, maka peneliti melakukan penarikan sampel pada 167 siswa kelas XII di SMKN 1 Cimahi, berikut adalah perhitungannya.

TABEL 3. 4
SEBARAN SAMPEL

| Kompetensi Keahlian | Jumlah | Perhitungan | Jumlah Sampel |
|--|---------------|---------------------|----------------------|
| Teknik Transmisi | 64 | $64/587 \times 167$ | 18 |
| Teknik Elektronika Industri dan Komputer | 63 | $63/587 \times 167$ | 17 |
| Teknik Kontrol Proses | 67 | $67/587 \times 167$ | 19 |
| Teknik Kontrol Mekanik | 66 | $66/587 \times 167$ | 19 |
| Teknik Otomasi Industri | 64 | $64/587 \times 167$ | 19 |
| Teknik Pendingin dan Tata Udara | 66 | $66/587 \times 167$ | 19 |
| Rekayas Perangkat Lunak | 66 | $66/587 \times 167$ | 19 |
| Teknik Komputer dan Jaringan | 65 | $65/587 \times 167$ | 18 |
| Teknik Produksi Program Pertelevisian | 66 | $66/587 \times 167$ | 19 |
| Total | | | 167 |

Sumber : Pengolahan data 2017

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2015:64) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sekaran (2015:64) Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kusioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak terkait di SMKN 1 Cimahi. Wawancara ini dilakukan kepada pihak guru kelas XII di SMK Negeri 1 Cimahi dan kepada siswa di SMK Negeri 1 Cimahi.
3. Kusioner (angket), dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Cimahi (sampel penelitian).

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur) untuk mengukur apa yang akan diukur menggunakan suatu instrumen (Zainal Arifin, 2011:245). Validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur Uma Sekaran (2014:195). Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y) \sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

“Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid” (Sanusi, 2011:77)

Keputusan pengujian validitas responden ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel (rhitung > rtabel)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil rtabel (rhitung < rtabel)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen Lingkungan kewirausahaan (X) dan Motivasi

Berwirausaha (Y). Hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan yaitu dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

| Variabel | Dimensi | No | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|---------------------------|-------------------|-------|----------------|---------------|------------|
| Lingkungan Kewirausahaan | <i>Programmes</i> | 1. | 0,513 | 0,361 | Valid |
| | | 2. | 0,494 | 0,361 | Valid |
| | | 3. | 0,513 | 0,361 | Valid |
| | | 4. | 0,542 | 0,361 | Valid |
| | | 5. | 0,414 | 0,361 | Valid |
| | | 6. | 0,479 | 0,361 | Valid |
| | | 7. | 0,477 | 0,361 | Valid |
| | | 8. | 0,398 | 0,361 | Valid |
| | | 9. | 0,380 | 0,361 | Valid |
| | | 10. | 0,521 | 0,361 | Valid |
| | | 11. | 0,458 | 0,361 | Valid |
| | | 12. | 0,521 | 0,361 | Valid |
| | | 13. | 0,414 | 0,361 | Valid |
| | | 14. | 0,443 | 0,361 | Valid |
| | | 15. | 0,501 | 0,361 | Valid |
| | | 16. | 0,800 | 0,361 | Valid |
| | | 17. | 0,756 | 0,361 | Valid |
| | | 18. | 0,545 | 0,361 | Valid |
| | | 19. | 0,389 | 0,361 | Valid |
| | | 20. | 0,699 | 0,361 | Valid |
| | <i>Methods</i> | 21. | 0,788 | 0,361 | Valid |
| | | 22. | 0,673 | 0,361 | Valid |
| | | 23. | 0,601 | 0,361 | Valid |
| | | 24. | 0,664 | 0,361 | Valid |
| | | 25. | 0,478 | 0,361 | Valid |
| | | 26. | 0,781 | 0,361 | Valid |
| | | 27. | 0,393 | 0,361 | Valid |
| | | 28. | 0,451 | 0,361 | Valid |
| | | 29. | 0,453 | 0,361 | Valid |
| | | 30. | 0,425 | 0,361 | Valid |
| | | 31. | 0,639 | 0,361 | Valid |
| | | 32. | 0,438 | 0,361 | Valid |
| | | 33. | 0,583 | 0,361 | Valid |
| | | 34. | 0,408 | 0,361 | Valid |
| | | 35. | 0,409 | 0,361 | Valid |
| | | 36. | 0,726 | 0,361 | Valid |
| | | 37. | 0,482 | 0,361 | Valid |
| | | 38. | 0,496 | 0,361 | Valid |
| | | 39. | 0,453 | 0,361 | Valid |
| | | 40. | 0,494 | 0,361 | Valid |
| <i>Pedagogical Skills</i> | 41. | 0,678 | 0,361 | Valid | |
| | 42. | 0,416 | 0,361 | Valid | |
| | 43. | 0,378 | 0,361 | Valid | |
| | 44. | 0,547 | 0,361 | Valid | |

| Variabel | Dimensi | No | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|--------------------------|---------------------------------|----|-------------------|------------------|------------|
| | | 45 | 0,482 | 0,361 | Valid |
| | | 46 | 0,704 | 0,361 | Valid |
| | | 47 | 0,742 | 0,361 | Valid |
| | | 48 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| | | 49 | 0,439 | 0,361 | Valid |
| | | 50 | 0,559 | 0,361 | Valid |
| | | 51 | 0,735 | 0,361 | Valid |
| | | 52 | 0,663 | 0,361 | Valid |
| | | 53 | 0,699 | 0,361 | Valid |
| | | 54 | 0,412 | 0,361 | Valid |
| | | 55 | 0,776 | 0,361 | Valid |
| | | 56 | 0,425 | 0,361 | Valid |
| | | 57 | 0,413 | 0,361 | Valid |
| | | 58 | 0,370 | 0,361 | Valid |
| | | 59 | 0,445 | 0,361 | Valid |
| | | 60 | 0,573 | 0,361 | Valid |
| Motivasi Berwirausaha | <i>Independence</i> | 61 | 0,581 | 0,361 | Valid |
| | | 62 | 0,561 | 0,361 | Valid |
| | | 63 | 0,581 | 0,361 | Valid |
| | | 64 | 0,469 | 0,361 | Valid |
| | | 65 | 0,370 | 0,361 | Valid |
| | | 66 | 0,490 | 0,361 | Valid |
| | | 67 | 0,548 | 0,361 | Valid |
| | | 68 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| | | 69 | 0,442 | 0,361 | Valid |
| | | 70 | 0,423 | 0,361 | Valid |
| | | 71 | 0,383 | 0,361 | Valid |
| | | 72 | 0,404 | 0,361 | Valid |
| | | 73 | 0,414 | 0,361 | Valid |
| | | 74 | 0,464 | 0,361 | Valid |
| | | 75 | 0,410 | 0,361 | Valid |
| | | 76 | 0,567 | 0,361 | Valid |
| | | 77 | 0,529 | 0,361 | Valid |
| | | 78 | 0,425 | 0,361 | Valid |
| | | 79 | 0,452 | 0,361 | Valid |
| | | 80 | 0,372 | 0,361 | Valid |
| | <i>Ambition For Freedom</i> | 81 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| | | 82 | 0,380 | 0,361 | Valid |
| | | 83 | 0,424 | 0,361 | Valid |
| | | 84 | 0,419 | 0,361 | Valid |
| | | 85 | 0,492 | 0,361 | Valid |
| | | 86 | 0,376 | 0,361 | Valid |
| | | 87 | 0,380 | 0,361 | Valid |
| | | 88 | 0,485 | 0,361 | Valid |
| | | 89 | 0,564 | 0,361 | Valid |
| | | 90 | 0,495 | 0,361 | Valid |
| | | 91 | 0,439 | 0,361 | Valid |
| | | 92 | 0,403 | 0,361 | Valid |
| | | 93 | 0,369 | 0,361 | Valid |
| | | 94 | 0,416 | 0,361 | Valid |
| | | 95 | 0,423 | 0,361 | Valid |

| Variabel | Dimensi | No | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|-------------------------------------|-------|-------------------|------------------|------------|
| | | 99 | 0,403 | 0,361 | Valid |
| | | 100 | 0,447 | 0,361 | Valid |
| | | 101 | 0,401 | 0,361 | Valid |
| | <i>Striving for Achievement</i> | 102 | 0,630 | 0,361 | Valid |
| | | 103 | 0,396 | 0,361 | Valid |
| | | 104 | 0,424 | 0,361 | Valid |
| | | 105 | 0,398 | 0,361 | Valid |
| | | 106 | 0,386 | 0,361 | Valid |
| | | 107 | 0,421 | 0,361 | Valid |
| | | 108 | 0,455 | 0,361 | Valid |
| | | 109 | 0,410 | 0,361 | Valid |
| | | 110 | 0,441 | 0,361 | Valid |
| | | 111 | 0,389 | 0,361 | Valid |
| | <i>Self Realization</i> | 112 | 0,436 | 0,361 | Valid |
| | | 113 | 0,404 | 0,361 | Valid |
| | | 114 | 0,554 | 0,361 | Valid |
| | | 115 | 0,412 | 0,361 | Valid |
| | | 116 | 0,499 | 0,361 | Valid |
| | | 117 | 0,493 | 0,361 | Valid |
| | | 118 | 0,468 | 0,361 | Valid |
| | | 119 | 0,401 | 0,361 | Valid |
| | | 120 | 0,630 | 0,361 | Valid |
| | | 121 | 0,396 | 0,361 | Valid |
| | | 122 | 0,424 | 0,361 | Valid |
| | 123 | 0,398 | 0,361 | Valid | |
| | 124 | 0,386 | 0,361 | Valid | |
| | 125 | 0,421 | 0,361 | Valid | |
| | 126 | 0,455 | 0,361 | Valid | |
| | 127 | 0,410 | 0,361 | Valid | |
| | 128 | 0,441 | 0,361 | Valid | |
| | 129 | 0,389 | 0,361 | Valid | |
| | 130 | 0,436 | 0,361 | Valid | |
| | 131 | 0,404 | 0,361 | Valid | |
| | 132 | 0,554 | 0,361 | Valid | |
| | 133 | 0,412 | 0,361 | Valid | |
| | 134 | 0,499 | 0,361 | Valid | |
| | 135 | 0,441 | 0,361 | Valid | |
| | 136 | 0,389 | 0,361 | Valid | |
| | 137 | 0,436 | 0,361 | Valid | |
| | 138 | 0,404 | 0,361 | Valid | |
| | 139 | 0,554 | 0,361 | Valid | |
| | 140 | 0,412 | 0,361 | Valid | |
| | 141 | 0,436 | 0,361 | Valid | |
| | 142 | 0,404 | 0,361 | Valid | |

Sumber: Pengolahan data 2018

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Sekaran (2013:183), “Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:178) menyatakan bahwa

Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumencukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkatketerandalan sesuatu.

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Sedangkan menurut Sekaran (2013:172) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Perhitungan reliabilitas dalam pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi Arikunto, 2009:171)

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyak Butir Pertanyaan
 σ_t^2 = Varians Total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:127)

Keterangan :

n = Jumlah Sampel,

σ = Nilai Varians,

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji realibilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

| No. | Variabel | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| 1. | Lingkungan Kewirausahaan | 0,935 | 0,361 | Reliabel |
| 2. | Motivasi Berwirausaha | 0,933 | 0,361 | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 24.00 For Windows)

3.2.7 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Anwar Sanusi (2013:115) mengemukakan “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya.” Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan data mengenai pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Validasi data , kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah observasi dilakukan secara benar dan bebas dari bias.
2. Editing data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dan responden ketika pengisian kuesioner.

3. Data entry, kegiatan ini bertujuan untuk memasukan data kedalam kompiuter untuk dianalisis lebih lanjut
4. Tabulasi data, bertujuan untuk mengetahui jumlah observasi yang diklarifikasi kedalam beberapa kategori
5. Analisis data, kegiatan ini merupakan suatu proses pengolahan data menggunakan rumus statistik dan mengintepresi data agar diperoleh suatu kesimpulan
6. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear seerhana

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala semantic differensial atau skala perbedaan semantik. Skala itu sendiri merupakan alat atau mekanisme dimana individu, peristiwa atau objek dibedakan pada variabel penelitian dalam sejumlah cara yang berarti (Sekaran, 2014:246). Dalam pembuatan skala bisa digunakan unsur evaluasi (misalnya bagus buruk, jujur tidak jujur) dan unsur potensial misalnya (aktif, cepat lambat).

Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.7 berikut ini.

TABEL 3. 7
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

| Alternatif Jawaban | Rentang Jawaban | | | | | | Tidak Setuju Tidak Sesuai Tidak Selalu/ Tidak Mendukung |
|---------------------------|------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|--|
| | ←————→ | | | | | | |
| Positif | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Sumber: Modifikasi dari Husein Umar (2011:99)

Pengujian untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan uji regresi linear sederhana.

Secara keseluruhan variable lingkungan kewirausahaan dapat diketahui kedudukanya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinuum yang menunjukan wilayah ideal dari variabel lingkungan kewirausahaan, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut :

Mencari Skor Nilai Maksimum

Nilai Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah peserta

Mencari Nilai Minimum

Nilai Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah pengguna

Mencari Jarak Ordinal

Jarak Ordinal Kelas = (Skor Ideal-Nilai Minimum) : Banyak Ordinal

Mencari Presentase Skor

Presentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100%

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

| | | | | | | |
|-------------------------|---------------|------------------------|--------|---------------|------|----------------|
| Sangat Tidak Baik | Tidak Baik | Cukup Tidak Baik | Sedang | Cukup Baik | Baik | Sangat Baik |
|-------------------------|---------------|------------------------|--------|---------------|------|----------------|

GAMBAR 3.1
GARIS KONTINIUM DIMENSI LINGKUNGAN KEWIRAUSAHAAN

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu di uji signifikasinya. Menurut Uma Sekaran (2014:15) “Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, antarlain:

1. Analisis Motivasi Berwirausaha (Y). Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif Lingkungan kewirausahaan, yang meliputi: *independence, self-confodence, achievement motivation, drive to action, egoistic passion* dan *tenacity*.
2. Analisis Lingkungan kewirausahaan (X). Variabel X terfokus pada penelitian terhadap lingkungan kewirausahaan yang meliputi: *programmes, methods, dan pedagogy skill*.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan dalam Tabel 3.8 Sebagai berikut:

TABEL 3. 8
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

| No | KRITERIA PENAFSIRAN | KETERANGAN |
|----|---------------------|--------------------|
| 1 | 0% | Tidak seorangpun |
| 2 | 1%-25% | Sebagian kecil |
| 3 | 26%-49% | Hampir setengahnya |
| 4 | 50% | Setengahnya |
| 5 | 51%-75% | Sebagian besar |
| 6 | 76%-99% | Hampir seluruhnya |
| 7 | 100% | Seluruhnya |

Sumber: Ali, Moh. (1985:184)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif Linier Sederhana

Setelah dilakukannya analisis deskriptif dan keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian tersebut.

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai hasil perhitungan rumus dibandingkan dengan hasil pada pengolahan menggunakan program SPSS yaitu berdistribusi normal jika signifikansi (Asymp. Sig.) lebih dari 0,05.

Adapun untuk perhitungan secara manual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

| | | | | | |
|----|-------|--------------------------------|-------|-------|---------------|
| No | X_i | $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$ | F_T | F_S | $ F_T - F_S $ |
|----|-------|--------------------------------|-------|-------|---------------|

Keterangan :

X_i = Angka pada data
 Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal
 F_T = Probabilitas kumulatif normal
 F_S = Probabilitas kumulatif empiris.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_o(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2014: 158)

Keterangan:

D = deviasi
 $S(x)$ = distribusi frekuensi yang diobservasi
 $F_o(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan yang linier. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier. Uji Heterokedastisitas

Untuk menerapkan uji Ramsey Test ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu :

1) Lakukan estimasi dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3F_{yt}^2 + u_t$$

2) Lakukan regresi dengan memasukkan nilai *fitted* Y_t , F_{yt} sebagai variabel tambahan variabel bebas dengan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3F_{yt}^2 + u_t$$

Dimana F_{YR_t} adalah nilai *fitted* dari Y_t

3) Dapatkan nilai r^2 dari persamaan (4) yang selanjutnya diberi nama dengan r^2_{new} dan dapatkan nilai r^2 dari persamaan (1) yang selanjutnya diberi nama r^2_{old} . Setelah nilai r^2 kedua persamaan tersebut ditemukan kemudian hitunglah nilai F_{hitung} atau F_{tes} dengan rumus berikut :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

dimana m = jumlah variabel bebas yang baru masuk

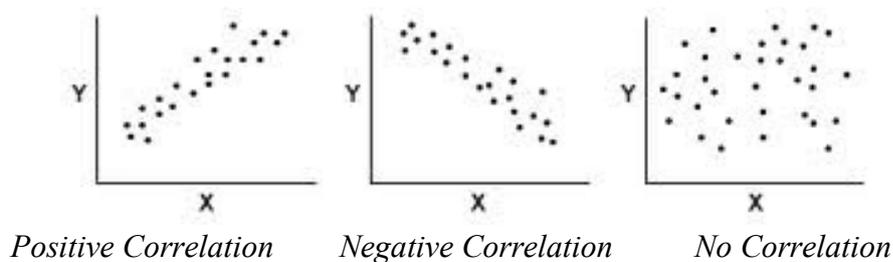
n = jumlah data/observasi

k = banyaknya parameter dalam persamaan baru

Dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} dengan menggunakan persamaan diatas kemudian bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan pedoman bila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar ditolak dan sebaliknya, bila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar tidak dapat ditolak.

c. Diagram Pencar

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian & Sugiarto (2006:225) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Diagram pencar menunjukkan gambar secara kasar bahwa pola hubungan variabel terikat atas variabel bebas adalah pola hubungan yang linear maka, dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu, $y = a + bX$



GAMBAR 3.3
MODEL DIAGRAM PENCAR

Gambar 3.3 menunjukkan model dari diagram pancar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi sembarangan maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji Titik Terjauh

Setelah diketahui model diagram pancar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pancar. Titik yang ditemukan pada diagram pancar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula Nirwana SK Sitepu (1994:19):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_Y - \hat{Y}}$$

(Nirwana SK Sitepu, 1994:19)

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel dependen atau nilai variabel yang diperdiksikan

Y : Skor nilai variabel dependen

S_Y : Standar error untuk Y

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_a , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis.

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b , kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana untuk

mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y dan X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependent (Y) namun sebelum kita mencari hubungan secara linear kita menganalisis korelasinya terlebih dahulu. Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2011). Menurut (Sugiyono, 2011) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Setelah mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y maka kita perlu menghitung hubungan secara linear dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

a = Bagian Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Persamaan regresi dapat ditemukan dengan terlebih dahulu harus menghitung harga a dan harga b. cara menghitung harga a dan harga b dapat dihitung sebagai berikut.

$$a = \frac{n(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Sekaran, 2014:272)

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Bilangan konstan

b : Koefisien arah garis regresi

n : banyak sampel

X dianggap mempengaruhi Y, jika nilai X berubah maka nilai Y juga mengalami perubahan/ namun perubahan yang terjadi pada nilai Y tidak semata-mata disebabkan oleh X karena X hanya salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada nilai Y dan masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Koefisien Determinasi

Uji pengaruh yang digunakan adalah koefisien determinasi namun terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien korelasi karena pada perhitungan koefisien korelasi membutuhkan nilai koefisien korelasi *pearson*. Menurut (Sugiyono, 2011) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted r²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $r^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted r²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted r²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk menafsirkan sejauhmana pengaruh antara lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha maka digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% maka semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien dalam Tabel 3.9 sebagai berikut :

TABEL 3.9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTASI
KOEFISIENSI DETERMINASI

| Interval Koefisiensi | Tingkat pengaruh |
|----------------------|------------------|
| 0 - 19,99% | Sanagat Lemah |
| 20% - 39,99% | Lemah |
| 40% - 59,99% | Sedang |
| 60% - 79,99% | Kuat |
| 80% - 100% | Sangat Kuat |

Sumber : (Sekaran, 2011)

3.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Hipotesis itu sendiri adalah pekiraan ilmiah tentang hubungan yang dibangun secara logis antara dua atau lebih variabel, yang di ungkapkan dalam bentuk

pernyataan yang dapat di uji Uma Sekaran (2014). analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* yaitu lingkungan kewirausahaan (X) sedangkan variabel terikat atau *variable dependent* adalah motivasi berwirausaha (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk ke dua variabel tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antar variabel X dan Y dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh (korelasi) antara variabel X dan Y digunakan rumus *t (student)* .

Adapun rumusnya adalah:

$$\text{uji } t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad \text{Anwar Sanusi, 2011: 143}$$

Keterangan :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi *Product Moment*

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak dapat pengaruh dari lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.